

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam bidang transportasi kemudahan penumpang untuk menggunakan transportasi umum menjadi hal utama dalam mewujudkan kualitas sarana dan prasarana transportasi yang baik. Tingkat kemudahan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok untuk mengakses dan memanfaatkan suatu fasilitas, layanan, atau informasi adalah apa yang disebut sebagai aksesibilitas. Aksesibilitas dalam bidang transportasi adalah keberlanjutan dan kemudahan dalam menggunakan transportasi umum oleh penumpang. Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya aksesibilitas dipengaruhi oleh banyak aspek salah satunya adalah intensitas (kepadatan) guna lahan. Begitu juga dengan tingkat pelayanan jalan yang diformulasikan sebagai perbandingan antara volume kendaraan dengan kapasitas jalan. Semakin tinggi volume kendaraan yang lewat maka tingkat pelayanan jalan tersebut akan semakin rendah begitu juga sebaliknya. Artinya semakin rendah tingkat pelayanan jalan maka biaya dan waktu yang dikeluarkan oleh pengguna jalan akan semakin tinggi dan waktu tempuh akan semakin lama begitu juga sebaliknya (Khisty & Lall, 2005).

Kota Bekasi, terletak di Provinsi Jawa Barat, memiliki populasi kedua terbanyak di Jawa Barat dan ketiga terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, luas administratif Kota Bekasi mencapai 213,12 km² dengan 12 kecamatan dan 56 kelurahan. Penduduknya mencapai 2.496.198 jiwa. Dalam kehidupan perkotaan modern, transportasi menjadi kebutuhan mendasar yang sangat penting, terutama untuk memastikan aksesibilitas penduduk di dalam kota. Fungsi transportasi dalam aktivitas perkotaan memiliki peran krusial dalam pembentukan kota, memudahkan distribusi barang dan manusia.

Ketersediaan sarana transportasi yang efisien menjadi kunci untuk mengintegrasikan wilayah di Kota Bekasi, yang kemudian memengaruhi pola pergerakan transportasi terutama pada simpul-simpul transportasi. Dengan peningkatan intensitas perjalanan penduduk, meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur angkutan umum, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menjadi suatu keharusan. Kota Bekasi memiliki 4 Stasiun LRT yang baru di operasikan pada tahun 2023, 4 stasiun yang ada di Kota Bekasi yaitu, Stasiun LRT Bekasi Barat, Stasiun LRT Cikunir 1, Stasiun LRT Cikunir 2, dan Stasiun LRT Bekasi Barat, dikarenakan LRT baru saja di operasikan tahun 2023 maka masih ada beberapa masalah yang terjadi di Stasiun LRT di Kota Bekasi salah satunya masalah aksesibilitas. Dalam ruang lingkup stasiun aksesibilitas yang baik adalah dengan adanya jalur pejalan kaki yang baik dan ramah bagi penyandang disabilitas, kemudian ketersediaan moda penghubung untuk menuju stasiun, dan kemudahan akses jalan yang baik untuk kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Namun, disamping itu masih ada beberapa prasarana transportasi yang belum menunjang aksesibilitas yang baik untuk penumpang. Hal ini dibuktikan bahwa masih ada stasiun yang tidak dapat terakses dengan mudah oleh penumpang, salah satunya Stasiun LRT Cikunir 2.

Stasiun LRT Cikunir 2 adalah sebuah stasiun LRT yang terletak di Jalan Batu Mulia, Jakasampurna, Bekasi Barat, Bekasi. Stasiun yang terletak pada ketinggian +38,550 meter ini termasuk dalam Daerah Operasi I Jakarta dan hanya melayani rute Lin Bekasi LRT Jabodebek. Stasiun LRT Cikunir 2 berada di kawasan permukiman dan hanya memiliki 1 akses jalan menuju stasiun yaitu pada Jalan Puncak Cikunir, pada kondisi eksisting Stasiun LRT Cikunir 2 tidak terdapat jalur pejalan kaki dan tidak terdapat layanan angkutan umum yang menuju Stasiun LRT Cikunir 2, hal tersebut menyebabkan akses menuju Stasiun LRT Cikunir 2 menjadi buruk sehingga membuat jumlah penumpang Stasiun LRT Cikunir 2 sangat sedikit. Stasiun LRT Cikunir 2 merupakan Stasiun LRT dengan jumlah rata-rata penumpang harian paling sedikit dibandingkan dengan 3 Stasiun LRT lainnya di Kota Bekasi, jumlah rata-rata penumpang menurut data bulan September 2023 hanya ada 553

orang yang naik dan turun di Stasiun LRT Cikunir 2, sedangkan untuk Stasiun LRT Cikunir 1 2.078 orang per hari, Stasiun LRT Jatibening baru 2.038 orang per hari dan Stasiun LRT Bekasi Barat 4.394 orang per hari. Dari data tersebut membuktikan bahwa Stasiun LRT Cikunir 2 memiliki rata-rata jumlah penumpang per hari yang paling sedikit.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka penulis mengambil judul "**ANALISIS TINGKAT AKSESIBILITAS STASIUN LIGHT RAIL TRANSIT (LRT) CIKUNIR 2**"

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan mengkaji permasalahan di wilayah studi, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sulitnya akses bagi penumpang untuk menuju ke Stasiun, menyebabkan jumlah penumpang yang naik dan turun di Stasiun LRT Cikunir 2 sangat rendah dengan rata-rata hanya sebesar 553 orang per hari.
2. Titik lokasi Stasiun LRT Cikunir 2 yang kurang strategis karena letaknya berada didalam kawasan permukiman dan hanya 1 jalan saja yaitu melewati Jl. Puncak Cikunir yang jalannya masuk ke dalam perumahan.
3. Kondisi eksisting stasiun yang belum memadai dan tidak adanya angkutan umum yang melayani rute menuju ke Stasiun LRT Cikunir 2 menjadi faktor yang membuat aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 2 buruk.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik penumpang Stasiun LRT Cikunir 2?
2. Bagaimana tingkat aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 2?
3. Bagaimana prioritas rekomendasi peningkatan aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 2?

1.4. Maksud dan Tujuan

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah dalam rangka mengidentifikasi tingkat aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 2 dan memberikan pemecahan masalah serta rekomendasi yang efisien guna mempermudah kegiatan alih moda akibat dari buruknya aksesibilitas di Stasiun LRT Cikunir 2.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dikaji memiliki tujuan sebagai berikut

- a. Menganalisis karakteristik penumpang Stasiun LRT Cikunir 2
- b. Menganalisis tingkat aksesibilitas di Stasiun LRT Cikunir 2
- c. Menganalisis prioritas rekomendasi peningkatan aksesibilitas di Stasiun LRT Cikunir 2

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan selama menjalani pendidikan semester VIII di PTDI-STTD. Pengumpulan data terkait di dapat selama mengikuti praktek kerja lapangan dilakukan Taruna/i di tempatkan di Kota Bekasi, dan ruang lingkup wilayah kajian penulis adalah Stasiun LRT Cikunir 2.

Saat melakukan penelitian, penting untuk memvalidasi masalah sehingga dapat memberikan keteraturan masalah yang akan di selidiki dan dapat memberikan gambaran tentang proses pemecahan masalah. Untuk menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka diberikan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Stasiun LRT Cikunir 2 Kota Bekasi, Jawa Barat.
2. Penelitian ini hanya membahas analisis tingkat aksesibilitas dan desain peningkatan aksesibilitas di Stasiun LRT Cikunir 2.
3. Penelitian ini tidak menghitung biaya dari peningkatan aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 2.